

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas yang di dalamnya memuat gagasan utama serta detail-detail suatu bacaan, merupakan hal utama yang dicari oleh setiap siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut merupakan kebutuhan siswa untuk menemukan informasi yang menjadi prioritasnya dan dianggap penting untuk diketahui dan dipahami. Seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi (2016:33) yang menyatakan, “Tujuan utama membaca adalah menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan. Secara umum, tujuan membaca adalah untuk mengetahui maksud dari bacaan secara garis besar yang berupa ide-ide yang membangun keseluruhan bacaan. Hal tersebut adalah hal utama yang harus diincar setiap pembaca.”

Gagasan utama di dalam suatu bacaan biasa juga disebut dengan pikiran pokok atau ide pokok. Soedarso (2006:65) menuliskan bahwa ide pokok pada setiap buku meliputi : (1) ide pokok buku keseluruhan; (2) ide pokok bab; (3) ide pokok bagian bab/subbab, dan (4) ide pokok paragraf.

Menemukan ide pokok buku secara keseluruhan biasanya diperoleh dengan mengetahui ide pokok pada setiap paragraf bacaan terlebih dahulu. Hal ini sejalan

dengan pendapat Dalman (2014:198) yang menyatakan untuk menemukan ide pokok buku secara keseluruhan dapat diperoleh dari simpulan ide-ide pokok bab buku, lalu untuk mengetahui ide pokok bab buku dapat diperoleh dari simpulan ide-ide pokok pada bagian bab/subbab buku. Kemudian, untuk mengetahui ide pokok pada bagian bab/subbab buku dapat diperoleh dari ide-ide pokok paragraf.

Mampu menemukan ide pokok dalam paragraf yang merupakan dasar bagi siswa atau pembaca untuk mendapatkan informasi keseluruhan adalah hal yang sangat penting. Apalagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menemukan ide pokok paragraf merupakan indikator yang harus dicapai setiap siswa sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca dan Kompetensi Dasar (KD) 3. 1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat dan 3. 2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif. Selain itu, dalam KTSP terdapat kompetensi lain yang berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok seperti, memahami, mengidentifikasi, dan menulis berbagai macam bentuk teks, membaca dan menulis paragraf, serta menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bacaan. Pemahaman siswa terhadap berbagai kompetensi itu akan terganggu dan terhambat apabila siswa tidak dapat menemukan ide pokok paragraf.

Selain ide pokok, paragraf juga memiliki pikiran penjelas yang merupakan pengembangan dari ide pokok paragraf itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan Barus (2013:97-98) sebagai berikut:

Paragraf adalah suatu tulisan yang berisi sebuah pikiran pokok yang biasanya dikembangkan dalam beberapa kalimat yang secara lengkap dapat dibedakan atas kalimat topik, kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Kalimat topik adalah kalimat yang menyatakan pikiran pokok, atau pikiran utama. Kalimat penjelas adalah kalimat yang menyatakan pikiran penjelas dan berfungsi sebagai pendukung kalimat topik.

Menemukan pikiran penjelas paragraf juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena pikiran penjelas memuat detail-detail paragraf yang akan membantu siswa untuk menemukan dan memahami informasi dalam paragraf. Selain itu, untuk memahami paragraf secara keseluruhan tidak bisa dipatokkan pada ide pokok paragraf yang termuat dalam kalimat utama atau kalimat topik saja, tetapi juga dalam detail paragraf yang terdapat dalam kalimat penjelas. Kalimat penjelas mencakup informasi tambahan yang diperlukan oleh siswa untuk memahami paragraf yang nantinya akan mempengaruhi siswa untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Wiyanto (2004:26) menyatakan, “Isi kalimat utama masih bersifat umum karena belum mengungkapkan pokok pikiran penulis secara rinci. Bagi pembaca, kalimat utama belum memberi informasi yang lengkap. Karena itu, dalam sebuah paragraf, selain terdapat kalimat utama juga terdapat kalimat-kalimat penjelas.”

Selain itu, menemukan kalimat penjelas dapat meyakinkan siswa mengenai benar atau salahnya kalimat topik yang telah ia tentukan sebelumnya. Kemampuan menemukan kalimat penjelas akan menambah pemahaman siswa tentang ide pokok paragraf itu secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan Soedarso (2002:70) yang menyatakan, “Perlu diketahui bahwa detail memang digunakan oleh penulis untuk membantu kita mengerti lebih mendalam tentang buah pikiran atau ide pokoknya.”

Penelitian yang sejalan tentang menemukan kalimat topik pernah dilakukan oleh Ovhin Hadati berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama Paragraf Melalui Metode *Discovery*” Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan sumber informasi peneliti melakukan penelitian tersebut menyatakan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama rendah. Namun, peneliti tidak menganalisis secara langsung tingkat kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama atau kalimat topik dalam paragraf terlebih dahulu. Peneliti langsung mengambil tindakan untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah mencari tahu kemampuan menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf pada siswa terlebih dahulu agar diketahui apakah siswa mampu atau tidak, serta menemukan apa kelemahan atau kesulitan siswa dalam menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf. Selain itu, dalam

penelitian ini penulis tidak hanya fokus pada kalimat utama atau kalimat topik saja, tetapi juga pada kalimat penjelas. Karena penulis menyadari bahwa kalimat penjelas juga mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wenny Mailiya, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Al-Hidayah Medan, diketahui bahwa siswa kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi makna teks, banyak siswa yang tidak dapat menceritakan isi cerita yang telah dibaca sebelumnya, siswa tidak aktif menanggapi mengenai teks yang dibaca oleh temannya, dan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal terutama yang berupa wacana masih belum maksimal bahkan cenderung kurang. Hal ini terbukti dalam rata-rata nilai ujian bahasa Indonesia siswa yang rendah yakni berkisar 60 - 70 sedangkan nilai KKM bahasa Indonesia adalah 80.

Kekurangmampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah siswa keliru dan tidak mampu menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf. Soedarso (2006:70) berpendapat, "Dan sebagian pembaca yang mau diperbudak bacaan itu dengan setia menekuni detail dan fakta-fakta kecil itu sehingga sulit mereka menemukan ide pokoknya atau sulit mengenali ide sentralnya. Sebagian orang tidak mengenali detailnya, atau malah tidak dapat membedakan mana detail dan mana ide pokoknya." Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mampu menemukan gagasan utama, mendapatkan

informasi secara menyeluruh dan tidak mampu menarik kesimpulan mengenai teks yang telah dipelajari serta siswa pada akhirnya juga jadi tidak mampu menjawab soal latihan atau ujian dengan benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalman (2014:12) yang menyebutkan apabila kita keliru menentukan ide pokok teks bacaan tersebut maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Soedarso (2002:64) menyatakan, “Dalam membaca apa saja, hendaklah Anda menemukan ide pokok.” Dalman (2014:198) menyatakan, “Untuk menemukan ide pokok paragraf Anda dapat menemukannya di dalam kalimat topik paragraf tersebut.”

Pentingnya kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami makna teks dan menjawab soal-soal yang berbentuk wacana. Dalam kegiatan memahami, mengidentifikasi, menanggapi, dan menceritakan kembali isi suatu teks, siswa harus dapat memiliki kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf yang baik terlebih dahulu sehingga kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **“Kemampuan Menemukan Kalimat Topik dan Kalimat Penjelas dalam Paragraf oleh Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi makna teks.
- (2) Banyak siswa yang tidak dapat menceritakan isi cerita yang telah dibaca sebelumnya.
- (3) Siswa tidak aktif menanggapi mengenai teks yang dibaca oleh temannya.
- (4) Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal terutama yang berupa wacana masih belum maksimal bahkan cenderung kurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang penulis laksanakan, penulis perlu membatasi lingkup penelitian ini. Penelitian ini hanya akan menentukan kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf oleh siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan. Penulis tidak akan melihat hal-hal lain yang tidak terkait dengan perihal kalimat topik dan kalimat penjelas, tetapi penulis hanya akan menentukan kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf oleh siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf oleh siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf oleh siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran khususnya dalam pemahaman siswa untuk menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk penulis dalam mengajar nantinya tentang kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf oleh siswa untuk pengembangan proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai rujukan untuk meningkatkan kemampuan menemukan kalimat topik dan kalimat penjelas yang merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan pelajaran lainnya.

c. Bagi Pihak lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian yang sama ataupun penelitian yang berbeda.